

OPTIMALISASI SUMBER DAYA MANUSIA PERANGKAT DESA DI DESA BUKIT PEDUSUNAN KECAMATAN KUANTAN MUDIK KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Mariani

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi

ABSTRACT

Implementation of the optimization of effective village instruments is needed guidance and supervision carried out by the sub-district government towards the village government apparatus, so that village officials can perform their duties and obligations well in serving the community. However, the events in the field still have not optimal human resources in the village, such as the lack of community service for the community in the administrative process, lack of capacity of village officials to operate computers, and discipline levels. Therefore, the author conducted a field survey in Bukit Pedusunan village to find out the level of HR in the Bukit Pedusunan village device. Research using this type of research is a survey, with a level of descriptive exploration and qualitative data analysis. The sources of information in this study are village secretaries, general heads, government officials, hamlet heads and communities. The types and sources of research data are primary and secondary data. While the methods used are interviews, observation, documentation. The results showed that the optimization of human resources in the village in Bukit Pedusunan Village was still less than optimal. This can be seen based on the results of the interview by looking at indicators of flexibility, ability to find information, motivation, and technical and interpersonal skills, motivation to achieve success, motivation to withstand stress under work pressure, cooperation and service.

Keyword: Optimization of HR

ABSTRAK

Penyelenggaraan optimalisasi perangkat desa yang efektif diperlukan pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah kecamatan terhadap perangkat pemerintah desa, sehingga perangkat desa dapat melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik dalam melayani masyarakat. Namun kejadian di lapangan masih ada sumber daya manusia perangkat desa belum optimal, seperti masih kurangnya pelayanan perangkat desa untuk masyarakat dalam proses administrasi, kurangnya kemampuan SDM perangkat desa dalam mengoperasikan computer, serta tingkat kedisiplinan. Oleh karna, itu penulis melakukan survei lapangan di Desa Bukit Pedusunan untuk mengetahui tingkat SDM perangkat Desa Bukit Pedusunan. Tipe Penelitian ini adalah Survey, dengan tingkat eksplorasi deskriptif dan analisis Data Kualitatif. Adapun sumber informasi pada penelitian ini Sekretaris desa, Kaur umum, Kaur pemerintahan, Kepala dusun dan masyarakat. Jenis dan sumber data penelitian merupakan data primer dan skunder. Sedang metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi sumber daya manusia perangkat desa di Desa Bukit Pedusunan masih kurang optimal. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan melihat indikator fleksibilitas, Kemampuan mencari informasi, motivasi, serta kemampuan teknis dan interpersonal, motivasi pencapaian kesuksesan, motivasi menahan stres di bawah tekanan kerja, kerjasama dan pelayanan.

Kata Kunci: Optimalisasi SDM

PENDAHULUAN

Desa merupakan hirarki terendah pemerintahan dari negara kesatuan republik Indonesia, menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1979 bahwa desa ialah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat, termasuk di dalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan negara kesatuan republik Indonesia, dengan adanya Undang-Undang Desa No. 6 Tahun 2014 memberikan legitimasi yang kuat bagi perangkat desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan di desa.

Desa bersamaan dengan segenap perangkat pemerintahannya merupakan suatu tempat dimana perangkatnya berhadapan langsung dengan masyarakat. Pemerintahan desa adalah sentra kekuasaan politik lokal yang dipersonifikasi lewat Kepala Desa dan perangkatnya, pemerintahan desa yang dipimpin oleh Kepala Desa beserta perangkatnya sangat berperan penting untuk mengingat mayoritas penduduk Indonesia tinggal di pedesaan, maka dari itu pemerintahan desa harus memiliki kemampuan Sumber Daya Manusia dalam mengelola administrasi pemerintah terutama perangkat desa yang berada langsung dibawah kepala desa.

Sumber Daya Manusia adalah suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki setiap individu perangkat desa untuk mencapai tujuan organisasi pemerintahan desa, yang meliputi kemampuan, dimana perangkat desa memiliki skill dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaan, kemampuan perangkat desa dalam menyusun agenda dan prioritas pelayanan serta pengembangan program-program pelayanan sesuai kebutuhan masyarakat, serta melaksanakan kegiatan yang harus dilakukan kebijakan organisasi. Pencapaian kinerja perangkat desa tidak lepas dari Sumber Daya Manusia yang ada, hal ini dikarenakan SDM merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pemerintahan yang mengangkut kesiapan, jumlah, pendidikan, dan profesionalisme. Oleh karena itu untuk menghasilkan SDM yang berkualitas diperlukan proses rekrutment yang tepat.

Pandangan tentang sumber daya manusia dapat dilihat dari aspek kuantitas dan kualitas, adapun aspek kuantitas berhubungan dengan jumlah sumber daya manusia yang kurang penting kontribusinya dalam pembangunan, sedangkan dari aspek kualitas berhubungan dengan mutu sumber daya manusia berupa kemampuan fisik ataupun non fisik (kecerdasan dan mental).

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah bagian dari fungsi manajemen. Jikalau manajemen menitikberatkan „bagaimana mencapai tujuan bersama dengan orang lain“, maka MSDM memfokuskan pada “orang” baik sebagai subyek atau pelaku dan sekaligus sebagai obyek dari pelaku. Jadi bagaimana mengelola orang-orang dalam organisasi yang direncanakan (planning), diorganisasikan (organizing), dilaksanakan (directing) dan dikendalikan (controlling) agar tujuan yang dicapai organisasi dapat diperoleh hasil yang seoptimal mungkin, efisien dan efektif.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa perangkat desa mempunyai tugas membantu Kepala Desa dibidang Pembinaan dan Pelayanan Teknis administrasi, dengan adanya perangkat desa yang disertai tugas dibidang administrasi tersebut sangat penting karena sebagai struktur pemerintahan yang paling bawah mengetahui secara pasti segala kondisi dan permasalahan yang ada di wilayahnya. Berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa adanya peraturanperaturan baru dan teknis pelaksanaan pemerintahan dan administrasi desa yang menuntut Kepala Desa dan Perangkatnya agar lebih kompeten dalam pelaksanaan tugas pemerintahan desa (Alam, 2018).

Instrument pengukuran kinerja Sumber Daya Manusia tiap perangkat desa terdiri dari beberapa aspek diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Prestasi kerja (Achievement), adalah hasil kerja dari perangkat desa dalam melaksanakan tugasnya masing-masing dengan benar, baik itu secara kualitas maupun kuantitas kerja.
2. Kepemimpinan (leadership) adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki seseorang (kepala desa beserta perangkat) dalam manajemen dan mengkoordinasi pekerjaan secara benar dan cepat termasuk dalam mengambil keputusan dan penentuan prioritas.
3. Keahlian (Skill), adalah kemampuan secara teknis yang harus dimiliki perangkat desa (individu) dalam mengemban serta menjalankan tugasnya, keahlian tersebut berupa kerja sama antar sesama perangkat desa, komunikasi yang baik, serta mempunyai inisiatif.
4. Prilaku (Attitude) adalah sikap dan prilaku perangkat desa seperti kejujuran, tanggung jawab, serta kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya.

Desa Bukit Pedusunan merupakan salah satu desa dari 24 desa yang ada di kecamatan Kuatan Mudik , Kabupaten Kuantan singingi yang terletak di dataran tinggi yang berjarak + 3 km kearah timur dari kota kecamatan, desa ini mempunyai luas 18 km² berbatasan dengan Kecamatan

Gunung Toar, dengan jumlah penduduk 1414 jiwa dengan 273 kk yang di dalamnya terdapat perangkat-perangkat desa yang membantu mengurus serta mengoptimalkan desa. Adapun tingkat pendidikan perangkat di Desa Bukit Pedusunan tertera pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1: Daftar Perangkat Desa Bukit Pedusunan

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Drs. Masril	Kepala Desa	S1
2	Yusri Yusep	Sekretaris Desa	SMA
3	Masriantoni	Kaur Umum 1	SMP
4	Nurman	Kaur Pembangunan	SD
5	Yusmar	Kaur Pemerintahan	SMA
6	Ricky Putra	Kadus 1	SMA
7	Bujang Z	Kadus 2	SMP

Sumber : Kantor Desa Bukit Pedusunan, 2018

Namun yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa pengembangan Sumber Daya Manusia belum optimal, sedangkan menurut Undang-Undang No.6 Tahun 2014 menghendaki kesiapan perangkat desa sebagai pelaksana dan penyelenggara pemerintahan desa.

Dalam menjalankan perannya badan permusyawaratan desa belum mampu bermitra dengan pemerintah desa dalam menciptakan kesejahteraan pada tingkat dasar yakni desa. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan sekretaris desa dan pengamatan penulis secara langsung masalah yang terjadi di kantor Desa Bukit Pedusunan antara lain masih kurangnya pelayanan perangkat desa untuk masyarakat dalam administrasi, masih kurangnya kemampuan SDM perangkat desa dalam mengoperasikan komputer, hal ini disebabkan karena di pedesaan masih bersifat manual dan belum di Back Up datanya, hanya mengandalkan penulisan di buku dan papan tulis, kedisiplinan perangkat desa dalam kehadiran sangat kurang, hal ini disebabkan karena kurang tegasnya kepala desa memperhatikan serta memberi sanksi terhadap perangkat desa yang tidak disiplin, serta kurangnya sarana dan prasarana pendukung perangkat desa untuk menjalankan tugasnya sebagaimana mestinya seperti komputer, meja dan kursi kerja perangkat desa.

Oleh karna itu penulis merasa tertarik untuk meneliti proses serta kendala badan permusyawaratan Desa di Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten

Kuantan Singingi dalam pembentukan peraturan desa serta bagaimana optimalisasi sumber daya manusia dalam perangkat desa tersebut, maka penulis memandang penelitian ini harus dilakukan agar bisa melakukan identifikasi proses Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam pembentukan dan penetapan peraturan desa di Desa Bukit Pedusunan yang akan dituangkan dalam Skripsi yang berjudul: "Optimalisasi Sumber Daya Manusia perangkat desa di Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi".

MATERI DAN METODE

Jenis Penelitian

Tipe Penelitian ini adalah Survey, dengan tingkat eksplorasi deskriptif dan analisis Data Kualitatif. Pengertian Survey pada umumnya di batasi pada penelitian yang data nya di kumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi. Menurut Suharsimi (2010 : 282), deskriptif adalah membandingkan antara kenyataan yang sebenarnya dengan teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan guna menarik suatu kesimpulan dan di tabulasikan dalam bentuk tabel-tabel distribusi frekuensi.

Informan

Informan adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian (Andi, 2010:132). Cara yang digunakan untuk menentukan informan maka penulis menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik sampling yang digunakan peneliti ini adalah teknik yang digunakan ketika peneliti mempunyai pertimbangan – pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya (Arikunto, 2009). Adapun informan dalam penelitian ini adalah dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Jumlah Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Desa	1
2	Sekretaris Desa	1
3	Kaur Umum 1	1
4	Kaur Pembangunan	1
5	Kaur Pemerintah	1
6	Kadus 1	1
7	Kadus 2	1
Jumlah		7

Sumber: Data Olahan 2018

Data Primer

Data yang telah diperoleh langsung dari informan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa *interview* (wawancara) langsung. Dalam penelitian ini teknik wawancara dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan-pertanyaan terkait isu atau pokok masalah dalam penelitian kepada informan. Data diperoleh peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan, bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi yang diberikan informan. Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data terkait tentang Optimalisasi Sumberdaya Perangkat Desa yang akan didapat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan dengan menggunakan panduan wawancara.

Data Sekunder

Data yang diperoleh dengan berdasarkan pada dokumen-dokumen, catatan-catatan, profil, arsip-arsip resmi, serta literatur lainnya yang relevan dalam melengkapi data primer penelitian. Data diperoleh peneliti dengan mengumpulkan berbagai buku-buku atau literatur penunjang, Undang-Undang Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, serta dokumen-dokumen maupun arsip-arsip yang dimiliki oleh Desa Bukit Pedusunan.

Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini pada Sumber Daya Manusia Perangkat Desa Bukit Pedusunan.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Pertimbangan yang diambil adalah lokasi penelitian lebih dekat, tidak banyak mengeluarkan biaya, dan datanya lebih gampang didapat.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Metode Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menganalisis data menggunakan metode deskriptif-kualitatif, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam analisis data kualitatif antralin (Putra, 2016)

1. Reduksi Data

Yaitu dengan cara memilih dan mengelompokkan data yang terkumpul berdasarkan kemiripan data, baik data yang berasal dari wawancara dengan responden, berasal dari pengamatan, maupun data dari dokumen yang ada. Setelah itu data diorganisasikan untuk mendapatkan simpulan data sebagai bahan penyajian data.

2. Penyajian Data

Yaitu menyajikan data dalam uraian naratif yang disertai dengan bagan dan tabel untuk memperjelas data.

3. Penarikan Kesimpulan

Yaitu melakukan penarikan kesimpulan atau Verifikasi serta interaksi dari ketiga komponen tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fleksibilitas

Setiap organisasi pemerintah daerah menuntut adanya aparatur atau perangkat daerah yang memiliki kemampuan dalam hubungan pekerjaan sehingga menghasilkan sumberdaya manusia yang optimal. Dalam menjalankan tugasnya setiap perangkat desa dituntut memperhatikan kualitas pekerjaan yang dihasilkan dimana kualitas pekerjaan yang dihasilkan harus sesuai dengan apa yang diharapkan. Kualitas pekerjaan dapat dilihat dari kerapian dan ketelitian seorang perangkat desa terhadap pekerjaannya. Hasil penelitian Kemampuan perangkat Desa Bukit Pedusunan sudah cukup baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Masril selaku kepala desa Desa Bukit Pedusunan menyatakan bahwa:

“Kemampuan perangkat desa dalam melihat suatu perubahan untuk mencapai tujuan cukup baik, karena kemampuan setiap perangkat desa tidak sama ada yang kemampuannya baik dan ada yang biasa-biasa saja..”(Sumber: Wawancara Bapak Masril, tanggal 15 Februari 2019).

Sedangkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Nurman selaku kaur pembangunan tentang kemampuan perangkat desa dalam penggunaan fasilitas kantor seperti komputer adalah sebagai berikut:

“Hanya beberapa perangkat desa saja yang menguasai komputer” (Sumber: Wawancara Bapak Nurman, tanggal 15 Februari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa kemampuan perangkat Desa Bukit Pedusunan belum optimal. Hal yang paling penting adalah meningkatkan prestasi kerja dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang profesional dalam bidang kerjanya. Pemberdayaan perangkat desa sangat diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan dalam dunia kependudukan yang demikian cepat sehingga membutuhkan perangkat yang profesional dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Guna meningkatkan kemampuan perangkat desa dalam mengantisipasi tugas-tugas di bidang pemerintahan dan pembangunan yang semakin kompleks maka dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi Kantor Desa Bukit Pedusunan telah melaksanakan pemberdayaan terhadap aparatnya.

Penelitian ini juga menunjukkan rendahnya sikap disiplin aparatur menjadi kendala tersendiri. Salah satu contoh ketidak disiplinannya perangkat desa adalah masih rendahnya kehadiran setiap aparat desa mewujudkan kedisiplinan, terutama disiplin dalam hal ketepatan dan kepatuhan terhadap waktu/jam kerja yang telah ditetapkan oleh pemerintah desa pada setiap hari kerja. Hal ini menandakan bahwa dari segi disiplin waktu aparatur Desa Bukit Pedusunan dalam masuk kerja masih belum menunjukkan optimalisasi sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Masril selaku kepala desa Desa Bukit Pedusunan menyatakan bahwa:

“Masih ada perangkat desa yang terlambat berangkat ke kantor dan pulang sebelum jam kerja selesai”(Sumber: Wawancara Bapak Masril, tanggal 15 Februari 2019).

Rendahnya kehadiran perangkat desa dikarenakan kurangnya kesadaran perangkat desa untuk mentaati aturan yang berlaku di kantor desa dan juga sebagai aparatur desa berprofesi sebagai petani. Oleh karena pembinaan disiplin pegawai dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran efisiensi dan efektifitas kerja pegawai guna mencapai pelaksanaan tugas kantor dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat.

Desa sebagai tempat pelayanan masyarakat Desa Bukit Pedusunan bertanggung jawab terhadap disiplin kerja aparat di lingkungan kerjanya dan selalu berusaha untuk meningkatkan disiplin aparat dengan melakukan pembinaan-pembinaan yang bertujuan untuk mewujudkan aparatur pemerintah desa yang profesional, berkualitas tinggi dan bertanggung jawab serta mampu melaksanakan pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya.

Kemampuan Mencari Informasi, Motivasi, serta Kemampuan Teknis dan Interpersonal

Berikut ini adalah kutipan responden yang berkaitan dengan kemampuan mencari informasi, motivasi serta kemampuan teknis dan interpersonal perangkat desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Masril selaku Kepala Desa Bukit Pedusunan, beliau mengatakan bahwa:

“Sumber daya manusia perangkat desa Bukit Pedusunan masih rendah dan masih kurang pengetahuan perangkat sendiri dalam hal mencari informasi dan kemampuan teknis” ..”(Sumber: Wawancara Bapak Masril, tanggal 15 Februari 2019).

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa mayoritas aparat yang ada di Desa Bukit Pedusunan, sebagian aparat sudah memahami tugasnya masing-masing, namun belum optimal oleh karena itu masih ada yang perlu dibenahi kekurangannya tersebut. Upaya yang dilakukan Pemerintah Desa Bukit Pedusunan selama ini dalam internal instansi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, yaitu dengan mengadakan kunjungan-kunjungan atau studi banding.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Yustri selaku sekretaris Desa Bukit Pedusunan dapat diketahui, bahwa sebagian aparat dalam kemampuan teknis masih kurang optimal, beliau mengatakan bahwa:

“Hal itu bisa dilihat ketika dalam menjalankan tugasnya salah satu kaur yang berkaitan dengan pengelolaan data dalam komputer masih kebingungan..”(Sumber: Wawancara Bapak Yustri, tanggal 15 Februari 2019).

Pernyataan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Nurman selaku kaur pembangunan menyatakan bahwa:

“Kalau dalam mengelola administrasi keuangan saya masih bisa menjangkau, jika mengenai IT untuk memasukan data dan mengolahnya sementara saya memang belum menguasai, untuk itu saya kerjasama dengan kaur pemerintah” (Sumber: Wawancara Bapak Nurman, tanggal 15 Februari 2019).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas pemerintahan desa di Desa Bukit Pedusunan masih belum efektif. Oleh karena itu pendidikan dan pelatihan adalah merupakan upaya untuk memberdayakan aparat, terutama untuk meningkatkan atau mengoptimalkan sumber daya manusia. Pendidikan yang dilakukan dalam suatu proses pengembangan kemampuan bertujuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan. Sedangkan pelatihan adalah merupakan bagian dari proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis atau keterampilan khusus seseorang.

Kemampuan teknis yang dimaksud adalah seorang di dalam organisasinya harus mampu dalam penguasaan terhadap metode kerja yang ada. Artinya bahwa seorang yang mempunyai kemampuan teknis yang meliputi prosedur kerja, metode kerja dan alat-alat yang ada seperti yang telah dinilai dapat meningkatkan hasil kerja sehingga lebih maksimal. Kecakapan bersifat manusiawi disini merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam bekerja dengan team work atau kelompok kerja, yakni dalam bekerja samadengan sesama anggota organisasi.

Anggota organisasi yang dimaksud adalah perangkat desa yang merupakan faktor yang paling menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Hal ini penting sekali karena jika menutup diri maka tidak akan mencapai hasil kerja yang optimal. Jadi kemampuan dalam berkomunikasi mengeluarkan ide, pendapat bahkan di dalam penerimaan pendapat maupun saran dari orang lain dapat menjadi faktor keberhasilan melaksanakan tugas yang baik dan Pelatihan

Sementara dalam pelayanan kepada masyarakat berkaitan dengan administrasi umum sudah lancar. Tindakan yang dilakukan pemerintah Desa Bukit Pedusunan untuk meningkatkan kemampuan teknis yaitu mendelegasikan aparaturnya mengikuti bimbingan teknis di pemerintah Kota. Berdasarkan observasi menunjukkan bahwa aparat disana tidak sungkan untuk saling bertanya jika merasa kesulitan terhadap tugasnya, mereka lebih baik bertanya pada aparat yang lebih mumpuni dalam hal teknis.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bapak Yustri selaku sekretaris Desa Bukit Pedusunan dapat diketahui, bagaimana hubungan antara perangkat desa dengan rekan yang lain beliau mengatakan bahwa:

“Hubungan antar perangkat desa sangat baik, sangat kekeluargaan antar perangkat desa”..”(Sumber: Wawancara Bapak Yustri, tanggal 15 Februari 2019).

Upaya pengembangan kapasitas kompetensi aparatur melalui peningkatan ketrampilan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Bukit Pedusunan selama ini yaitu, dengan mendelegasikan aparatur atau perangkatnya untuk ikut serta dalam pelatihan-pelatihan, yang dalam hal ini diselenggarakan oleh pemerintah Kota atau Kecamatan. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa, pelaksanaan pelatihan-pelatihan itu dilaksanakan kurang lebih dalam kurun waktu 1 tahun dua kali pelaksanaan. Selain itu pendelegasian aparatur tersebut disesuaikan dengan bidang kerjanya masing-masing.

Pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh perangkat Desa Bukit Pedusunan diharapkan nantinya mampu mengerjakan tugas-tugasnya dengan baik yang dibebankan kepadanya tanpa arahan langsung dari pihak atasannya. Pendidikan dan pelatihan dapat dipandang sebagai salah satu jalur untuk meningkatkan kemampuan aparat desa usaha melayani kepentingan masyarakat.

Hal ini sangat tepat untuk menunjang ketrampilan aparatur tersebut dalam menjalankan tugasnya yang notabennya sebagai pelaksana pelayanan pada masyarakat. Jika ditinjau berdasarkan data tingkat pendidikan aparatur di Desa Bukit Pedusunan mayoritas pendidikan terakhir lulusan SMA sederajat dengan rincian sebagai berikut, dari jumlah 7 orang perangkat desa yang pendidikan terakhirnya S1 berjumlah 1 orang yaitu diisi Kepala Desa. Sementara 4 orang pendidikan terakhirnya SMA 2 orang SMP dan 1 orang SD.

Maka tidak berlebihan apabila dilaksanakan peningkatan ketrampilan melalui pelatihan-pelatihan dengan tujuan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia itu sendiri. Dengan adanya pelatihan-pelatihan tersebut harapannya mampu membawa perubahan yang lebih baik terhadap kemampuan maupun ketrampilan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat serta dalam menangani tugasnya. Selain itu dengan adanya pengembangan kompetensi melalui peningkatan ketrampilan tersebut mampu mewujudkan peningkatan keahlian aparatur.

Walaupun hasil yang dicapai masih belum optimal tetapi tindakan yang dilakukan Pemerintah Desa Bukit Pedusunan dapat menghasilkan beberapa sumber daya manusia yang terampil dalam hal pelayanan, pengelolaan berbagai arsip dan selanjutnya dapat menunjang kinerja aparatur. Sementara itu dengan ketrampilan yang dimiliki oleh seorang aparatur akan berdampak terhadap pelayanan kepada masyarakat, yang pada awalnya aparatur sebelum mempunyai ketrampilan dalam pelayanan tentu akan menjadi kendala karena pelayanan yang lambat. Sehingga dengan ketrampilan yang dimiliki saat ini pelayanan lebih lancar, hal ini paling tidak bisa memberikan kepuasan pelayanan pada masyarakat.

Motivasi Pencapaian Kesuksesan

Motivasi adalah dorongan yang tumbuh dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi, menggunakan semua kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya. Untuk memberikan hasil kerja yang berkualitas dan berkuantitas maka seorang karyawan membutuhkan motivasi kerja dalam dirinya yang akan berpengaruh terhadap semangat kerja sehingga dapat meningkatkan kinerja.

Dilihat dari aspek pemberian motivasi dalam lingkungan kerja organisasi Pemerintahan Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik merupakan suatu hal yang

dapat dianggap penting karena faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja atau prestasi kerja salah satunya adalah faktor motivasi yang terbentuk dari sikap (*attitude*) sumber daya aparatur pemerintah dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan sumber daya aparatur pemerintah dengan terarah untuk mencapai tujuan pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Masril selaku Kepala Desa Bukit Pedusunan menyatakan bahwa:

“Salah satu upaya dalam meningkatkan Kinerja aparatur pemerintah desa dilakukan dengan cara pemberian motivasi. Misalnya pemberian penghargaan kepada aparat yang mendapatkan prestasi.” (Sumber: Wawancara Bapak Masril, tanggal 15 Februari 2019).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemberian motivasi yang tepat dan terarah pada aparatur pemerintah di Desa Bukit Pedusunan dapat mengembangkan suatu organisasi. Selain itu, pemberian motivasi kepada aparatur sangat dibutuhkan sebab suatu pekerjaan akan berhasil dengan baik apabila kinerja aparat ditingkatkan dan dilakukan secara bertahap dalam organisasi agar dapat dicapai secara optimal. Kata kuncinya adalah motivasi yang cukup kuat dan positif terjadi jika atasan memberi sebagai respon terhadap suatu permintaan, tetapi motivasi tidak berjalan apabila seorang dipaksa untuk tunduk pada permintaan atasan. Oleh karena itu motivasi dapat dipengaruhi dari bagaimana peran pemerintah dalam memperhatikan kualitas sumber daya manusianya, agar aparatur pemerintahnya dapat bekerja sesuai dengan apa yang diharapkan, serta memiliki sumber daya manusia yang optimal.

Sikap kerja sebagian besar aparatur pemerintah desa Bukit Pedusunan sudah cukup baik dalam mengendalikan diri. Artinya dapat membedakan mana tugas pribadi dan tugas organisasi/pemerintah dan mampu membagi waktu dengan baik. sudah memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya masing masing karena memegang teguh aturan yang berlaku.

Tingkat keterampilan aparatur pemerintah desa pada umumnya sudah baik, namun memerlukan peningkatan lagi dalam hal kemampuan individual yang harus sesuai dengan bidang pekerjaannya. Aparatur pemerintah desa sudah cukup baik dalam memberikan pelayanan. Hanya saja yang menjadi persoalan adalah masalah waktu yang sering di tunda-tunda.

Hubungan antara aparat dan pimpinan sudah cukup baik meskipun memerlukan peningkatan dalam hal koordinasi diantara keduanya. Hal ini terlihat dari, kepala desa selalu memberikan instruksi dan perintah dengan jelas agar pekerjaan terkoordinasi dengan baik. Jalanan komunikasi yang baik antara pimpinan dengan bawahan sudah cukup optimal. Hal ini terlihat dari kepala desa yang selalu bercengkrama dengan aparat yang lainnya di jam istirahat.

Pelaksanaan otonomi desa, aparatur pemerintah Desa Bukit Pedusunan selalu dituntut untuk memberikan pelayanan yang baik, cepat, dan efektif serta efisien kepada masyarakat. Hal itu tercermin melalui kinerja aparatur desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan perkembangan teknologi dan pertumbuhan kebutuhan dasar masyarakat. Pemenuhan otonomi desa saat ini adalah bagaimana pemerintah dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

Namun demikian berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di Desa Bukit Pedusunan terlihat masih belum optimalnya produktivitas kerja aparatur desa, hal itu terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Masih adanya aparatur pemerintah desa yang tidak dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan oleh kepala desa sesuai dengan target waktu yang telah ditetapkan sehingga berdampak pada pelaksanaan pemberian pelayanan kepada masyarakat. Contoh : Perekap data dan pembaharuan data warga masyarakat yang harus selesai pada waktu

- tertentu, tidak selesai tepat pada waktunya. Hal ini menyebabkan pelayanan terhadap masyarakat menjadi kurang efektif, dan produktivitas kerjapun menjadi kurang maksimal.
2. Masih adanya aparatur pemerintah desa yang tidak dapat memanfaatkan waktu serta memenuhi target yang telah ditentukan sehingga menyebabkan bertumpuknya pekerjaan yang harus diselesaikan oleh aparatur pemerintah desa. Contohnya: Dalam pengerjaan APBDes yang disimpan dan ditumpuk, tidak diselesaikan sesuai dengan perintah atasan, hal ini menyebabkan pekerjaan yang lainnya menjadi terhambat.

Hambatan dalam produktivitas kerja aparatur pemerintahan desa terdiri dari : Masih kurangnya pengetahuan yang dimiliki aparat mengenai hakikat masalah yang dihadapi. Masih belum terkumpulnya fakta-fakta dan data-data yang relevan, partisipasi dari aparat dan masyarakat dalam mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Masih rendahnya pengolahan data-data dan fakta-fakta yang ada hal ini dikarenakan sedikitnya aparat yang mampu menggunakan perangkat komputer untuk mengolah data mengenai administrasi kependudukan, akibatnya aparat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat menjadi kurang maksimal.

Menurut Rusli Syarif (1991:10) menyatakan bahwa, “Produktivitas kerja adalah hubungan antara kualitas yang dihasilkan dengan jumlah pekerjaan yang dihasilkan”. Sedangkan menurut Sinungan (1987:8) menyatakan bahwa “Produktivitas kerja adalah sebagian tingkatan efisiensi dalam memproduksi jasa-jasa, produktivitas mengutamakan cara memanfaatkan secara baik terhadap sumber-sumber dalam memberikan pelayanan yang terbaik”.

Menurut Hasibuan (2009:127) mengemukakan bahwa : Produktivitas kerja pegawai bukanlah merupakan hasil yang tercipta dengan sendirinya akan tetapi harus diupayakan oleh pegawai yang diharapkan dapat terlibat dalam program organisasi sehingga dapat mengetahui apa yang diminta oleh organisasi dari kerja yang dilakukan dan bersedia melaksanakan apa yang dibebankan kepada pegawai.

Motivasi Menahan Stres di Bawah Tekanan Kerja

Perkataan stress berasal dari bahasa latin *Stingere*, yang digunakan pada abad XVII untuk menggambarkan kesukaran, penderitaan dan kemalangan. “Stress adalah ketegangan atau tekanan emosional yang dialami seseorang yang sedang menghadapi tuntutan yang sangat besar, hambatan-hambatan, dan adanya kesempatan yang sangat penting yang dapat mempengaruhi emosi, pikiran dan kondisi fisik seseorang” Hariandja (2002).

Hasil penelitian kemampuan motivasi tekanan kerja perangkat Desa Bukit Pedusunan masih kurang. Berdasarkan hasil wawancara dengan perangkat Desa Bukit Pedusunan menyatakan bahwa

:

“Ketika bekerja dibawah tekanan pekerjaan akan diusahakan diselesaikan dengan tepat waktu namun hasil tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena dikerjakan dengan terburu-buru..”

(Sumber: Wawancara Bapak Bujang, tanggal 15 Februari 2019)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa jika suatu pekerjaan yang dikerjakan dengan terburuburu maka hasilnya tidak optimal. Banyak kendala yang menyebabkan tekanan perangkat Desa Bukit Pedusunan salah satunya kerja yang menumpuk dan pemberian sanksi jika pekerjaan tidak selesai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Bukit Pedusunan Sanksi yang diberikan kepada perangkat Desa yang tidak menyelesaikan tugasnya yaitu akan ditunda pemberian honor.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di Desa Bukit Pedusunan terlihat bahwa perangkat desa bekerja dengan beban kerja yang berat tetapi tidak ada bonus gaji sehingga perangkat desa tidak merasa puas dalam bekerja, maka dalam dirinya timbul rasa malas dan stress akan pekerjaan sehingga akan berdampak pada menurunnya kinerja.

Higgins (Umar, 2000:259) berpendapat bahwa terdapat hubungan langsung antara stres kerja dan kinerja karyawan. Menurut Kusuma (2014) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa beban kerja berpengaruh negative terhadap kinerja. Dari hasil penelitiannya ditemukan bahwa dalam penyelesaian pekerjaan karyawan harus bekerja di luar jam operasional perusahaan. Untuk pemenuhan kinerjanya karyawan sudah melakukan kerjasama dengan baik, namun bekerja di luar jam operasional akan dapat mengurangi konsentrasi dalam bekerja sehingga dapat menyebabkan kinerja menurun.

Kerjasama

Tim adalah suatu unit yang terdiri atas dua orang atau lebih yang berinteraksi dan berkoordinasi mengenai sebuah pekerjaan dan upaya-upaya untuk mencapai tujuan tertentu. Kerjasama tim yang baik dibutuhkan untuk bisa mendukung proses pencapaian tujuan perusahaan. “Tracy (2006) menyatakan bahwa teamwork merupakan kegiatan yang dikelola dan dilakukan sekelompok orang yang tergabung dalam satu organisasi. Teamwork dapat membangun kekompakan dalam meningkatkan kinerja karyawan”. “Pernyataan di atas diperkuat Dewi (2007), bahwa kerja tim adalah bentuk kerja dalam kelompok yang harus dikelola dengan baik untuk mencapai sebuah tujuan atau menyelesaikan sebuah tugas”.

Stephen dan Timothy (2008) menyatakan bahwa kerja tim adalah kelompok yang usahausaha individualnya menghasilkan kinerja lebih tinggi daripada hasil yang didapatkan jika pekerjaan diselesaikan seorang diri. *Teamwork* menghasilkan sinergi positif melalui usaha yang terkoordinasi. Hal ini memiliki pengertian bahwa kinerja yang dicapai oleh sebuah tim lebih baik daripada kinerja per individu.

Hasil penelitian kerjasama perangkat Desa Bukit Pedusunan masih belum optimal. Berdasarkan wawancara dengan kepala desa menyatakan bahwa:

“Kerjasama perangkat Desa Bukit Pedusunan tidak selamanya terdapat kecocokan kadangkadang ada perbedaan antara perangkat desa.” (Sumber: wawancara Bapak Masril, tanggal 15 Februari 2019).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kerjasama perangkat Desa Bukit Pedusunan dapat dipengaruhi oleh kemampuan setiap perangkat dalam bekerja sebagai tim menurut Kepala Desa Bukit Pedusunan kemampuan setiap perangkat desa tidak sama ada yang lebih dan ada yang kurang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di Desa Bukit Pedusunan terlihat bahwa kerjasama perangkat desa sudah sangat baik dilihat dari saling membantu dan mengajari jika ada perangkat desa yang tidak mengerti tentang tugas yang di kerjanya.

Pelayanan

Kemampuan aparat pemerintah desa dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab khususnya dalam memberikan pelayanan publik, sangat berhubungan dengan pekerjaan yang diembannya, sehingga dapat menghasilkan aparatur sumber daya manusia yang optimal. Adanya berbagai keluhan dan rasa ketidak puasan masyarakat terhadap pelayanan yang diterima atau yang diberikan oleh pemerintah desa merupakan salah satu cerminan ketidakmampuan atau merupakan indikasi kurang baiknya kinerja pemerintah desa. Semakin banyak keluhan masyarakat semakin buruk ukuran kemampuan kinerja dari pemerintah desa yang melayani masyarakat tersebut.

Dari keterangan diatas, dapat dikatakan bahwa proses pelayanan di kantor Desa Bukit Pedusunan sampai saat ini sudah cukup baik kepala desa Desa Bukit Pedusunan menyatakan bahwa:

“Sikap dan tindakan perangkat desa dalam melayani masyarakat di bidang administrasi sudah sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Dalam memberikan pelayanan yang optimal upaya perangkat desa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi masyarakat adalah dengan cara diselesaikan secara perorangan atau dengan cara musyawarah..” (Sumber: wawancara Bapak Masril, tanggal 15 Februari 2019).

Serdasarkan hasil wawancara dengan perangkat Desa Bukit Pedusunan menyatakan bahwa :

“Tentu perangkat desa sudah maksimal dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat, kita berusaha memberikan pelayanan yang lebih baik setiap harinya.” (Sumber: Wawancara Bapak Bujang, tanggal 15 Februari 2019)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kualitas layanan dari aspek kesederhanaan pelayanan sudah cukup baik ini dibuktikan melalui keterangan dari masyarakat yang mengatakan proses pelayanan administrasi kependudukan yang diberikan pemerintah Desa Bukit Pedusunan sudah sesuai dengan ketentuan yang ada, dari aspek kecakapan dan kehandalan aparatur desa sudah baik pula, keterampilan dan pelayanan sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat, dimana dalam proses pembuatan surat-surat keterangan aparat desa mengetahui segala jenis persyaratan yang dibutuhkan, dari aspek keramahan juga pemerintah desa sudah menunjukkan sikap yang ramah dan bersahabat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui observasi dan wawancara mengenai “Optimalisasi Sumber Daya Manusia Perangkat Desa di Desa Bukit Pedusunan Kecamatan Kuantan Mudik

Kabupaten Kuantan Singingi” maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Optimalisasi sumber daya manusia pemerintahan Desa Bukit Pedusunan sudah berjalan dengan baik, tetapi masih belum optimal.
2. Hambatan dalam optimalisasi sumber daya manusia perangkat desa terdiri dari: Masih kurangnya pengetahuan yang dimiliki aparat mengenai hakikat masalah yang dihadapi. Masih rendahnya pengolahan data-data dan fakta-fakta yaang ada hal ini dikarenakan sedikitnya aparat yang mampu menggunakan perangkat komputer untuk mengolah data mengenai administrasi kependudukan, akibatnya aparat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat menjadi kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam Asri Fithrayani. 2018. *Peningkatan Kemampuan Pemerintah Desa dalam Melaksanakan Tugas Administrasi Pemerintahan Desa*. STKIP Matappa Pangkep
- Andi Rianto. 2010. *Metodologi Penelitian Social dan Hukum*. Grani, Jakarta.
- Putra Masda. 2016. *Analisis Pengembangan SDM Melalui Motivasi Kerja di Dompot Dhuafa*. Yogyakarta.
- Rusli S. 1991. *Produktivitas*. Debdikbud. Jakarta